

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, dan menguji pengaruh sikap, persepsi kontrol, dan sistem pengendalian internal terhadap intensi *whistleblowing* dengan perlindungan hukum sebagai variabel moderasi pada PT. Kereta Api Indonesia Daop 5 Purwokerto. Populasi pada penelitian ini adalah pegawai yang bekerja pada KAI DAOP 5 Purwokerto yang memiliki jumlah pegawai sebanyak 1.902 orang dan bekerja di Purwokerto yang berjumlah 170 orang. Metode yang digunakan peneliti dalam pemilihan sampel penelitian adalah pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling*) yang merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian) sehingga dengan kriteria yang tertera, sampel diperoleh sebanyak 70 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Sikap berpengaruh signifikan terhadap niat melakukan tindakan *whistleblowing* pada pegawai PT. Kereta Api Indonesia Daop 5 Purwokerto. 2) Persepsi kontrol tidak berpengaruh terhadap niat melakukan tindakan *whistleblowing* pada pegawai PT. Kereta Api Indonesia Daop 5 Purwokerto. 3) Sistem Pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap niat melakukan tindakan *whistleblowing* pada pegawai PT. Kereta Api Indonesia Daop 5 Purwokerto. 4) Perlindungan hukum tidak dapat memoderasi pengaruh sikap terhadap niat melakukan tindakan *whistleblowing* pada pegawai PT. Kereta Api Indonesia Daop 5 Purwokerto. 5) Perlindungan hukum tidak dapat memoderasi pengaruh persepsi kontrol terhadap niat melakukan tindakan *whistleblowing* pada pegawai PT. Kereta Api Indonesia Daop 5 Purwokerto. 6) Perlindungan hukum tidak dapat memoderasi pengaruh persepsi kontrol terhadap niat melakukan tindakan *whistleblowing* pada pegawai PT. Kereta Api Indonesia Daop 5 Purwokerto.

Implikasi yang didapat dari kesimpulan diatas yaitu Berdasarkan hasil penelitian perlu adanya kerangka operasional *whistleblowing system* dan *Good Corporate Governance* (GCG) untuk menciptakan budaya wajib melapor ketika adanya dugaan kecurangan. Sikap yang berpengaruh terhadap intensi *whistleblowing* dapat lebih ditingkatkan melalui pelatihan terhadap pegawai mengenai etika organisasi, maupun sosialisasi mengenai bahaya yang ditimbulkan akibat kasus kecurangan, dan perlu dilakukan edukasi mengenai tata cara melakukan tindakan *whistleblowing* yang benar dan beserta manfaatnya. Melalui upaya edukasi tersebut diharapkan pegawai memiliki kesadaran mengenai dampak kecurangan dan meningkatkan respon yang bagus terhadap tindakan *whistleblowing*.

Kata Kunci : Sikap, Persepsi Kontrol, Sistem Pengendalian Internal, Intensi *Whistleblowing*, Perlindungan Huku

SUMMARY

This study aims to determine, analyze, and test the influence of attitudes, perceptions of control, and internal control systems on whistleblowing intentions with legal protection as a moderating variable at Indonesian Railways Company Operations Area 5 Purwokerto.

The population in this study were employees working at Indonesian Railways Company Operations Area 5 Purwokerto having a number of employees as many as 1,902 people and works in Purwokerto, amounting to 170 people. The method the researchers used in the selection of the sample is selecting a sample aimed (purposive sampling) which is a type of sample selection is not random that the information obtained by using certain considerations (generally adapted to the purpose or research problems) so that the criteria listed, a sample is obtained by 70 person.

The results of this study show that: 1) The attitude of a significant effect on the intention of taking action on the employee's whistleblowing Indonesian Railways Company Operations Area 5 Purwokerto. 2) Perception of control does not affect the intention to take action whistleblowing on employees of Indonesian Railways Company Operations Area 5 Purwokerto. 3) Internal Control System does not affect the intention to take action whistleblowing on employees of Indonesian Railways Company Operations Area 5 Purwokerto. 4) Legal protection cannot moderate the influence of attitudes on the intention to take action whistleblowing on employees of Indonesian Railways Company Operations Area 5 Purwokerto. 5) Legal protection cannot moderate the effect of perception of control on the intention to take action whistleblowing on employees of Indonesian Railways Company Operations Area 5 Purwokerto. 6) Legal protection cannot moderate the effect of perception of control on the intention to take action whistleblowing on employees of Indonesian Railways Company Operations Area 5 Purwokerto.

The implication obtained from the conclusion above is that based on the results of the research there needs to be an operational framework of the whistleblowing system and Good Corporate Governance (GCG) to create a culture of reporting when fraud is suspected. Attitudes that influence the whistleblowing intentions can be further enhanced through the training of staff in terms of organizational ethics, as well as socialize the dangers arising from fraud cases, and need to be educated on the procedures for whistleblowing correct actions and along with its benefits. Through educational effort is expected employee awareness about the impact of fraud and enhance the good response to the act of whistleblowing.

Keywords : *Attitude, Perception of Control, Internal Control System, Intention of Whistleblowing, Legal Protection*